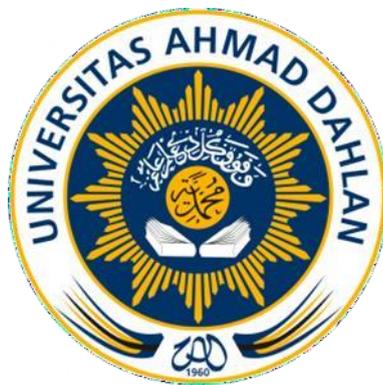


**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PERENCANAAN KARIR TERHADAP
KESIAPAN KERJA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS
AHMAD DAHLAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta



Disusun Oleh:

YUSRON RIDZAN NURRAHMAN

NIM: 1900011031

PRODI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

YOGYAKARTA

2024

**THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT AND CAREER
PLANNING ON WORK READINESS OF MANAGEMENT STUDY
PROGRAM STUDENTS AT AHMAD DAHLAN UNIVERSITY**

THESIS

Submitted to Fulfill One of the Requirements
To Obtain a Bachelor's Degree
In the Management Study Program, Faculty of Economics and Business
Ahmad Dahlan University
Yogyakarta



Arranged by:

YUSRON RIDZAN NURRAHMAN

NIM: 1900011031

**MANAGEMENT PROGRAM
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
AHMAD DAHLAN UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2024**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PERENCANAAN KARIR TERHADAP
KESIAPAN KERJA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS
AHMAD DAHLAN**

Yusron Ridzan Nurrahman ¹, Candra Vionela Merdiana ²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Jalan Kapas No. 9, Semaki Yogyakarta 55166

yusron1900011031@webmail.uad.ac.id

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel dengan kriteria mahasiswa manajemen Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2019 dan 2020 yang telah mengambil skripsi dengan jumlah 210. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Alat analisis data menggunakan software SPSS 25. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga (X1) dan Perencanaan Karir (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y) mahasiswa manajemen Universitas Ahmad Dahlan. Lingkungan Keluarga (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap Kesiapan Kerja (Y). Perencanaan Karir (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Kata kunci: Kesiapan Kerja, Lingkungan Keluarga, dan Perencanaan Karir.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of family environment and career planning on work readiness. For sampling in this study using sample techniques with the criteria of Ahmad Dahlan University management students class of 2019 and 2020 who have taken a thesis with a total of 210. The data collection method used a questionnaire. The data analysis tool uses SPSS 25 software. The type of data used is quantitative. The results of this study indicate that the Family Environment (X1) and Career Planning (X2) simultaneously have a significant effect on Job Readiness (Y) of Ahmad Dahlan University management students. Family Environment (X1) has a significant positive effect on Job Readiness (Y). Career Planning (X2) has a significant positive effect on Job Readiness (Y).

Keywords: Career Planning, Family Environment, and Job Readiness.

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang telah mencapai tahap akhir studinya adalah individu yang sedang mempersiapkan diri untuk menjadi lulusan dan memasuki dunia kerja. Pada umumnya, mereka mulai memikirkan masa depan mereka di bidang yang mereka pelajari selama di perguruan tinggi. Harapannya, mahasiswa tingkat akhir ini memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang studinya, mampu mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, serta memiliki wawasan yang luas agar dapat bersaing di pasar kerja dengan lulusan lain. Persiapan yang matang diperlukan bagi setiap mahasiswa untuk menghadapi tantangan profesionalisme dalam karier yang akan mereka jalani setelah menyelesaikan studi mereka. Persiapan yang dimaksud sering kali disebut sebagai kesiapan untuk dunia kerja. Seorang mahasiswa perlu yakin bahwa untuk menghadapi dunia kerja, mereka harus telah mempersiapkan diri dengan baik, siap menghadapi segala tantangan, melaksanakan kewajiban, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya. Kesiapan untuk dunia kerja ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dan perguruan tinggi sebelum mereka menyelesaikan studi. Dengan demikian, setelah lulus, mahasiswa akan siap untuk bekerja atau bahkan menciptakan peluang kerja sendiri dengan waktu menunggu yang relatif singkat, dan setelah mahasiswa lulus maka mereka akan menjadi freshgraduate.

Work readiness atau kesiapan kerja itu sendiri adalah pengukuran terhadap kemampuan individu dalam memasuki dunia kerja, dan menunjukkan kemampuan yang kita dapatkan pada bangku perguruan tinggi. Kemampuan dalam memasuki dunia kerja melakukan perubahan, banyak belajar, dan juga di tambah dengan adanya kemampuan evaluasi dan juga berefleksi.

Kesiapan kerja merupakan rangkaian sebuah keadaan yang terdapat pada diri masing-masing seorang individu untuk menanggapi dan juga melakukan sebuah aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja dalam memasuki dunia kerja (Irmayanti 2020)

Liyasari & Suryani (2022) menyebutkan bahwa bekerja merupakan hal yang esensial bagi manusia sepanjang hidupnya. Setiap individu akan melakukan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang, beragam, dan seringkali berubah. Terkadang, seseorang bahkan tidak menyadari tindakan yang mereka lakukan saat bekerja. Kesiapan kerja ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, kecerdasan, bakat, minat, karakteristik pribadi, dan nilai-nilai individu. Apabila faktor-faktor tersebut memiliki dampak positif, maka tingkat kesiapan kerja seseorang akan meningkat (Devi & Fachrurrozie, 2019).

Kesiapan kerja adalah konsep yang terdiri dari dua elemen, yakni "kesiapan" dan "kerja". Menurut Dalyono (2005: 52), "kesiapan" mencerminkan kemampuan yang memadai secara fisik maupun mental. Fisikitas kesiapan mencakup kondisi tubuh yang kuat dan kesehatan yang optimal, sedangkan kesiapan mental mencakup motivasi dan minat yang memadai dalam menjalankan suatu aktivitas. Chaplin (2006) menjelaskan bahwa kesiapan adalah tingkat kematangan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tindakan secara efektif. Sementara itu, Slameto (2010) mengartikan kesiapan sebagai persyaratan untuk memulai pembelajaran selanjutnya serta kemampuan individu dalam berinteraksi dengan cara tertentu. Di sisi lain, Anoraga (2009) menyatakan bahwa "kerja" merujuk pada kegiatan yang dilakukan seseorang sebagai pekerjaan untuk memperoleh penghasilan.

Seorang mahasiswa harus yakin bahwa dirinya telah mempersiapkan diri secara memadai untuk mengatasi tantangan yang ada di dunia kerja. Ada banyak faktor yang dapat menjadi hambatan bagi seseorang yang belum memiliki pengalaman kerja untuk memasuki lapangan kerja, seperti karakteristik statis dari pengetahuan yang diperoleh di lingkungan perkuliahan, ketidakcocokan antara teori yang dipelajari dengan praktik di lapangan kerja, dan keterbatasan waktu dan ruang yang mengakibatkan pengetahuan yang diperoleh masih terbatas. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan untuk bekerja, baik yang berasal dari internal individu maupun dari faktor-faktor eksternal. Sukardi (1993:44) mengidentifikasi dua faktor yang memengaruhi kesiapan kerja peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor sosial. Faktor internal mencakup minat dan pengalaman kerja, sementara faktor sosial termasuk lingkungan keluarga. Kardimin (2004:2-3) juga mengklasifikasikan faktor-faktor kesiapan kerja ke dalam dua dimensi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kematangan psikologis dan mental, motivasi, dorongan dari dalam diri, kemandirian, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal mencakup peran masyarakat, keluarga, saudara, dan teman.

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama bagi seorang individu memiliki peran besar dalam membentuk sikap, nilai, dan pola pikirnya terhadap karir dan dunia kerja. Dukungan, pengarahan, dan ekspektasi keluarga terhadap karir dapat mempengaruhi motivasi dan komitmen mahasiswa dalam mencapai tujuan karir

mereka.

Peran lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk perilaku dan pertumbuhan anak. Faktor-faktor fisik dan sosial di lingkungan keluarga memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak. Komponen fisik, seperti kondisi rumah, ketersediaan fasilitas belajar, dan suasana rumah, baik itu tenang atau berisik, dapat memengaruhi proses pembelajaran anak. Karena itu, lingkungan keluarga dianggap sebagai faktor yang sangat vital dalam perkembangan anak. Lewat interaksi di lingkungan keluarga, sikap dan kepribadian anak akan terbentuk (Conny Semiawan 2010). Maka dari itu lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja, dimana lingkungan keluarga itu sendiri dapat berdampak positif maupun negatif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Umumnya keluarga adalah tempat pertama bagi seseorang untuk mendapatkan dukungan serta semangat dalam perencanaan karir namun tidak dipungkiri bahwa lingkungan keluarga juga dapat menghambat seseorang memantapkan perencanaan karir mereka, ada beberapa hal yang dapat menghambat perencanaan karir diantaranya adalah ketidakharmonisan dalam rumah tangga, perekonomian keluarga, adanya anggota keluarga yang memiliki sakit, serta perbedaan agama dalam keluarga yang ekstrimitas. Selain faktor-faktor lainnya, perencanaan karir juga memiliki peranan penting dalam menetapkan kesiapan kerja mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang matang umumnya lebih fokus dan memiliki langkah-langkah yang terperinci untuk mencapai tujuan karir mereka. Simamora (2011:504) menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses di mana individu mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk meraih tujuan karirnya. Proses ini mencakup mengenali tujuan-tujuan karir dan merancang rencana untuk mencapainya. Selama proses perencanaan karir, individu mengeksplorasi potensi mereka, termasuk keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik pribadi, yang menjadi dasar dalam pemilihan karir. Langkah berikutnya dalam proses ini adalah menetapkan langkah-langkah untuk mencapai karir yang telah dipilih. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki perencanaan karir yang matang dapat mengalami kesulitan dalam menghadapi transisi dari dunia akademik ke dunia kerja.

Dengan menginvestigasi pengaruh lingkungan keluarga dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berharga bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar yang penting bagi penelitian lanjutan dalam bidang yang sama atau terkait.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan”**

1. Apakah lingkungan keluarga dan perencanaan karir secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi manajemen Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2019 & 2020 yang sudah mengambil skripsi?
2. Apakah terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi manajemen Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2019 & 2020 yang sudah mengambil skripsi?
3. Apakah terdapat pengaruh positif perencanaan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi manajemen Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2019 & 2020 yang sudah mengambil skripsi?

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah kemampuan individu untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif (Wijikapindho & Hadi, 2021). Elshaer (2019) menjelaskan bahwa individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang baik akan membantu lulusan baru menjadi lebih produktif dan berhasil mencapai tujuan di lingkungan kerja. Sementara menurut Andrianus (2020), kesiapan kerja adalah keadaan atau kondisi yang dihadapi seseorang. Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah seseorang yang memiliki kemampuan

sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaannya tidak hanya kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan juga attitude namun didukung dalam kesiapan jasmani dan rohani yang dapat mencapai keberhasilan suatu tujuan.

Lingkungan Keluarga

Slameto (2010:60) menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar, yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan tersebut mencakup semua elemen yang ada, baik yang hidup maupun mati, serta kondisi keseluruhan di area tempat tinggal. Lingkungan keluarga dianggap sebagai lingkungan yang pertama dan paling penting dalam pendidikan anak, karena memberikan arahan dan contoh yang berpengaruh pada perkembangan anak. Karena itu, lingkungan keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan perilaku anak, karena di sinilah dasar pembentukan kepribadian dan sikap anak berada.

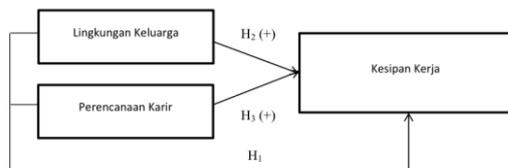
Perencanaan Karir

Mathis (2006) menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan suatu strategi yang difokuskan pada pekerjaan, dengan tujuan mengenali jalur karir yang memberikan kemajuan yang logis bagi individu di antara berbagai posisi dalam struktur organisasi. Sementara itu, menurut Supriatna, perencanaan karir merujuk pada rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik untuk memutuskan arah karir yang akan diambil di masa depan. Tujuan utama dari perencanaan karir adalah agar peserta didik memiliki sikap yang positif terhadap perjalanan karir mereka di masa mendatang. Ini menunjukkan pentingnya perencanaan karir sebagai

landasan untuk menetapkan visi dan tujuan masa depan.

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. H1: Lingkungan Keluarga dan Perencanaan Karir secara simultan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan.
2. H2: Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan.
3. H3: Perencanaan Karir berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok yang menjadi subjek atau objek generalisasi dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2019 & 2020 yang sudah mengambil skripsi yang berjumlah 515

(Sumber : Kantor FEB, Juni 2023)

Sample

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sampel merupakan representasi sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel merupakan sebagian dari mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2019 & 2020 yang sudah mengambil skripsi. Jumlah minimal responden penelitian ini didasarkan pada Table Isaac & Michael. Dengan populasi sebanyak 515 dan tingkat kesalahan 5% maka diperoleh sebanyak 210 responden.

Teknik Pengambilan Sample

Pada penelitian ini untuk menentukan sampel menggunakan teknik nonprobability dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik nonprobability ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan semua peluang ataupun

kesempatan bagi unsur atau anggota populasi yang telah dipilih menjadi sampel dengan metode purposive sampling yaitu untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2017). Nonprobability sampling pada penelitian ini adalah jenis purposive sampling dalam menentukan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria pada sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2019 dan 2020 Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan, yang telah mengambil skripsi.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang terdiri dari data berupa angka-angka yang diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat untuk menguji dan menghitung, yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan untuk menarik kesimpulan. Penelitian kuantitatif mempunyai ciri-ciri yang terstruktur, terencana, dan sistematis dari awal hingga akhir proses penelitiannya. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa data primer adalah data yang didapatkan secara langsung melalui objek yang sedang ditelitinya. Sumber data adalah mahasiswa aktif Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2019 & 2020 yang sudah mengambil skripsi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, digunakan metode angket atau kuesioner yang disebarakan melalui Google Form kepada responden. Angket atau kuesioner telah menyediakan opsi jawaban alternatif, sehingga responden hanya perlu memilih dan menandai jawaban yang mereka yakini. Kuesioner merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Dalam daftar pertanyaan tersebut harus valid dengan

permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan Kesiapan Kerja yang dipengaruhi oleh Lingkungan Keluarga dan Perencanaan Karir terhadap mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

VARIABLE PENELITIAN

1. Lingkungan keluarga

Conny Semiawan (2010: 1) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting yang mempengaruhi perilaku anak selama masa perkembangannya. Sebelum memasuki pendidikan formal, anak mengalami proses perkembangan mental dan fisik di dalam lingkungan keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki hubungan interpersonal, dengan ikatan, kewajiban, dan tanggung jawab yang terjalin di antara mereka. Keluarga menjalankan berbagai fungsi, termasuk fungsi pendidikan, sosialisasi, perlindungan, interaksi emosional antar anggota keluarga, keagamaan, ekonomi, rekreasi, biologis, dan kasih sayang. Dalam menjalankan fungsi pendidikan, peran ayah dan/atau ibu mendominasi dalam membimbing keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

2. Perencanaan Karir

Corey & Corey (2006) memaparkan bahwa perencanaan karier melibatkan eksplorasi opsi dan persiapan diri untuk membangun karier. Dengan demikian, perencanaan karier berkaitan erat dengan pengumpulan informasi mengenai aspek-aspek yang terkait dengan karier atau pekerjaan yang diinginkan, serta mengetahui persiapan apa yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan tersebut.

VARIABLE DEPENDEN

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel independent atau variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah Kesiapan Kerja (Y).

(Hariyati et al., 2022) menyatakan bahwa work readiness atau kesiapan kerja merupakan faktor yang bersumber pada individu yang memiliki kematangan fisik, mental, dan pengalaman dalam menekuni pada bidang keahliannya dengan memiliki pemahaman, keterampilan, dan sikap yang mendukung dalam menjalankan tugas sesuai dengan kapabilitasnya.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi valid atau tidaknya suatu kuesioner, yang didefinisikan sebagai kemampuan pertanyaan dalam kuesioner untuk mengukur konsep yang dimaksud. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalamnya mampu mengekspresikan sesuatu yang dapat diukur (Adhila et al, 2014). Dalam penelitian ini, alat pengukuran validitas yang digunakan adalah Confirmatory Factor Analysis (CFA). Menurut Sugiyono (2017), sebuah item kuesioner dianggap valid jika faktor beban (loading factor) dari item tersebut melebihi angka 0,5.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dianggap reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden konsisten dari satu waktu ke waktu lainnya. Sebuah variabel dianggap memiliki reliabilitas jika koefisien alpha Cronbach-nya melebihi angka 0,60 (Adhila et al., 2014).

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk memahami implikasi dari pengaruh variabel independen dan variabel dependen,

diantaranya lingkungan keluarga (X1) dan perencanaan karir (X2), terhadap kesiapan kerja (Y). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengestimasi bagaimana perubahan dalam satu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Hipotesis

Di sini, uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. Metode pengujian hipotesis yang diusulkan dilakukan melalui dua tahap pengujian:

1. Uji Simultan (F)

Untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel terkait secara bersamaan, digunakan tingkat signifikansi α sebesar 5%. Kriteria penerimaan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika signifikansi $>$ alpha 0,05
maka hipotesis ditolak

Jika signifikansi $<$ alpha 0,05
maka hipotesis diterima

2. Uji Parsial (Uji T)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji t menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji hipotesis H1 dan H2. Tingkat signifikansi adalah $<$ 0,05 artinya berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sebaliknya apabila signifikansi $>$ 0,05 maka artinya tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam

variabel dependen. Ketika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu, ini mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar atau hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X1)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Lingkungan Keluarga (X1) dapat dilihat pada tabel 4.3 nilai KMO yang diperoleh sebesar 0,878 artinya variabel X1 sudah valid karena sudah $>$ 0,5 dan signifikansinya 0,000.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X1)

Item Pertanyaan	Compon ent	Keteran gan
	1	Valid
LK1.1	0,637	Valid
LK1.2	0,666	Valid
LK 2.1	0,765	Valid
LK 2.2	0,694	Valid
LK 3.1	0,707	Valid
LK 3.2	0,698	Valid
LK 4.1	0,760	Valid
LK 4.2	0,670	Valid

Pada variabel Lingkungan Keluarga (X1) terdapat 8 item pertanyaan yang diteliti, yaitu LK 1.1, LK 1.2, LK 2.1, LK 2.2, LK 3.1, LK 3.2, LK 4.1, dan LK 4.2. Suasana rumah yang nyaman untuk belajar dan mahasiswa mempunyai sifat sosial yang tinggi dengan suka menolong serta menghargai orang lain yang mampu memiliki perencanaan karir yang jelas dan juga selalu berkembang serta mengetahui bagaimana caranya berkembang. Berdasarkan hasil uji validitas *component matrix* dapat dilihat pada tabel 4.4 variabel Lingkungan Keluarga (X1) semua item pertanyaan nilai *factor loading* sudah $>$ 0,5 dan

sudah meloading menjadi satu *component*, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 valid.

Tabel 2
Uji Validitas Perencanaan Karir (X2)

Item Pertanyaan	Compon ent 1	Keterang an
PK 1.1	0,735	Valid
PK 1.2	0,674	Valid
PK 2.1	0,678	Valid
PK 2.2	0,592	Valid
PK 3.1	0,712	Valid
PK 3.2	0,699	Valid
PK 4.1	0,647	Valid
PK 4.2	0,626	Valid
PK 5.1	0,636	Valid
PK 5.2	0,583	Valid
PK 6.1	0,762	Valid
PK 6.2	0,743	Valid
PK 7.1	0,628	Valid
PK 7.2	0,616	Valid

Pada variabel Perencanaan Karir (X2) terdapat 14 item pertanyaan yang diteliti, yaitu PK 1.1, PK 1.2, PK 2.1, PK 2.2, PK 3.1, PK 3.2, PK 4.1, PK 4.2, PK 5.1, PK 5.2, PK 6.1, PK 6.2, PK7.1, dan PK 7.2. Mahasiswa yang mempunyai penampilan rapi, menarik serta mengesankan mereka mampu menjalin hubungan interpersonal dan juga membangun reputasi diri mereka sehingga mampu meningkatkan kesiapan kerja mereka. Berdasarkan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.6 variabel Perencanaan Karir (X2) sudah valid karena *factor loading* sudah $> 0,5$ dan membentuk satu *component*.

Tabel 3
Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)

Item Pertanyaan	Compo nent 1	Keteran gan
KK 1.1	0,640	Valid
KK 1.2	0,701	Valid
KK 2.1	0,708	Valid
KK 2.2	0,703	Valid
KK 2.3	0,647	Valid
KK 3.1	0,687	Valid
KK 3.2	0,665	Valid
KK 4.1	0,530	Valid
KK 4.2	0,671	Valid
KK 4.3	0,663	Valid
KK 4.4	0,654	Valid

Pada variabel Kesiapan Kerja (Y) terdapat 11 item pertanyaan yang diteliti, yaitu KK 1.1, KK 1.2, KK 2.1, KK 2.2, KK 2.3 KK 3.1, KK 3.2, KK 4.1, KK4.2 KK4.3 dan KK 4.4. Berdasarkan hasil uji validitas variabel Kesiapan Kerja (Y) nilai KMO yang diperoleh sebesar 0,915 artinya variabel Y sudah valid karena sudah $> 0,5$ dan signifikansinya 0,000. Berdasarkan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.8 variabel Kesiapan Kerja (Y) sudah valid karena *factor loading* sudah $> 0,5$ dan membentuk satu *component*.

Uji reliabilitas

Untuk mengukur kekosistenan jawaban responden dibutuhkan uji reliabilitas yang nantinya akan dinyatakan reliabel jika sesuai dengan syarat yang ditetapkan. Syarat kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Standar Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	0,851	0,60	Reliabel
Perencanaan Karir (X2)	0,903	0,60	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,870	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dikatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini karena nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	3.442
Lingkungan Keluarga (X1)	0,258
Perencanaan Karir (X2)	0,645

Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS tabel 4.10, maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,442 + 0,258X1 + 0,645X2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

α sebesar 3.442 merupakan hasil nilai konstanta. Jika nilai Lingkungan Keluarga (X1), Perencanaan Karir (X2), dianggap 0, maka nilai Kesiapan Kerja (Y) nilainya 3.442.

Koefisien regresi Lingkungan Keluarga (X1) sebesar 0,258 dengan tanda positif yang artinya semakin tinggi Lingkungan Keluarga (X1) maka semakin tinggi juga Kesiapan Kerja (Y). Jika kenaikan X1 sebesar 1, maka

Kesiapan Kerja naik sebesar 0,258 dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi Perencanaan Karir (X2) sebesar 0,645 yang menunjukkan tanda positif, artinya semakin tinggi Perencanaan Karir (X2) maka semakin tinggi juga Kesiapan Kerja (Y). Jika kenaikan X1 sebesar 1, maka Kesiapan Kerja naik sebesar 0,645 dengan asumsi variabel lain tetap.

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu Lingkungan Keluarga (X1), Perencanaan Karir (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kesiapan Kerja (Y). Uji F dilakukan dengan melihat hasil signifikan perhitungan, jika tingkat sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	319,062	0,000	H_1 diterima

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 artinya H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1), Perencanaan Karir (X2) secara bersama-sama berpengaruh simultan signifikan dan positif terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y).

Uji Signifikansi Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh secara parsial variabel independen Lingkungan Keluarga (X1), Perencanaan Karir (X2), terhadap variabel dependen Kesiapan Kerja (Y). Uji T dilakukan dengan melihat hasil signifikan perhitungan, jika tingkat signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data hasil uji

T (parsial) disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji T

Variabel	T hitung	Sig.	Keterangan
Constant	2,222	0,027	
Lingkungan Keluarga (X1)	4,451	0,000	H2 diterima
Perencanaan Karir (X2)	10,697	0,000	H3 diterima

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

Lingkungan Keluarga menunjukkan nilai positif dan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga (X1) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Perencanaan Karir menunjukkan nilai positif dan signifikansi $0,00 < 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Karir (X2) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi dilihat dari nilai R-Square yang berkisar antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Ketika nilai R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga terbatas, atau terdapat variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati satu, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini mendekati tingkat yang optimal.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,862	0,744	0,741	2,78883

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,744 atau 74,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebanyak 74,4% dan sisanya 25,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja. Studi kasus pada Mahasiswa Angkatan 2019 dan 2020 Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang sudah mengambil skripsi.

Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan analisis menggunakan IBM SPSS 25, ditemukan bahwa lingkungan keluarga dan perencanaan karir memiliki dampak yang signifikan secara bersamaan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta angkatan 2019 dan 2020. Temuan ini terbukti dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai probabilitas, yaitu $0,000 < 0,5$, yang mengindikasikan penerimaan H_1 , yang menyatakan bahwa kedua variabel lingkungan keluarga (X1) dan perencanaan karir (X2) berdampak secara bersamaan terhadap kesiapan kerja (Y). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Sari dan Nurhayati (2022) yang juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga secara parsial memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2)

sebesar 0,744 atau 74,4%, menunjukkan bahwa sebagian besar variabilitas kesiapan kerja mahasiswa dijelaskan oleh lingkungan keluarga dan perencanaan karir, sedangkan sisanya, sebesar 25,6%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan thitung sebesar 4,451 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta angkatan 2019 dan 2020 yang telah mengambil skripsi. Ini mengindikasikan bahwa (H2) menegaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tersebut. Adanya dukungan yang lebih tinggi dari lingkungan keluarga akan menghasilkan tingkat kesiapan kerja mahasiswa yang lebih tinggi, demikian pula sebaliknya.

Semakin kondusif lingkungan keluarga, semakin persiapan individu untuk masuk ke dunia kerja, karena setiap individu memiliki keinginan untuk mengembangkan dirinya dalam karier mereka dan mengetahui strategi untuk melakukan perkembangan tersebut. Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winkel (2007), yang menunjukkan bahwa pengaruh dari seluruh anggota keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kesiapan kerja.

Pengaruh Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja

Dengan hasil t perhitungan sebesar 10,697 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 program

studi manajemen Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah mengambil skripsi, mengindikasikan bahwa (H3) menegaskan perencanaan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Melalui perencanaan karir, individu dapat mengenali potensi, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Mahasiswa yang menampilkan diri dengan baik, memiliki penampilan yang menarik, dan mampu membangun hubungan interpersonal serta reputasi, cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi. Memahami hal ini akan mempermudah individu dalam mempersiapkan diri untuk karir yang akan dijalani. Temuan ini konsisten dengan hasil studi oleh Hartina (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat konsep diri atau perencanaan karir yang tinggi berkorelasi positif dengan kemampuan perencanaan karir peserta didik, sementara tingkat konsep diri yang rendah berkorelasi negatif dengan kemampuan perencanaan karir.

Saran Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Diharapkan untuk universitas memberikan hal-hal baru dan ide-ide yang baru dalam pengembangan kompetensi mahasiswa agar mampu meningkatkan lingkungan keluarga dan perencanaan karir seperti mengundang pihak keluarga untuk datang ke kampus untuk di lakukan seminar mengenai pentingnya lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa dan lain-lain serta menyelenggarakan seminar untuk mengembangkan kesiapan kerja juga pelatihan terkait informasi seputar dunia kerja agar mahasiswa mendapat pandangan dan mampu mempersiapkan dirinya dalam memasuki dunia kerja

2. Bagi Mahasiswa

Lingkungan keluarga dan perencanaan karir berpengaruh cukup besar dalam kesiapan kerja maka disarankan mahasiswa untuk mengembangkan perencanaan karir mereka Sebagai contoh mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kampus seperti halnya mengikuti seminar dan mengikuti keorganisasian di kampus dan juga menjaga

suasana rumah tetap kondusif dengan harapan mahasiswa lebih siap terjun ke lapangan kerja.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang berencana meneliti variabel kesiapan kerja, disarankan untuk melakukan inovasi dan memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi kesiapan kerja, serta berkontribusi pada pengembangan pengetahuan baru dalam bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ruky. 2003. *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Andrianus, I. J. (2020). Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Di SMK X. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 572.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Perss.
- Anoraga. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baiti, Ahmad Awaludin . 2014. Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 4, No 2. Universitas Yogyakarta.
- Bernadin, H.J. & Russell, J.E.A., 1993, "Human Resources Management: An Experiential Approach", McGraw Hill, Inc., New York.
- Brady, Robert. 2009. *Kesiapan Kerja bagi Inventaris Administrator*. Terjemahan Santoso, Joko. 2010. Jakarta: Akasia.
- Casner-Lotto, J., & Barrington, L. (2006). Are They Really Ready to Work?: Employers' Perspectives on the Basic Knowledge and Applied Skills of New Entrants to the 21st Century U.S. Workforce. Washington DC: Partnership for 21st Century Skills.
- Chaplin JP. (2002). *Kamus lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Conny R. Semiawan. 2010. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Indeks.
- Corey dan Corey. 2006. *Pengertian Perencanaan Karir*.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devi, B., & Fachrurrozie, F. (2019). *Pengaruh Internal Locus of Control, Lingkungan Keluarga, dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Bekerja di luar Profesi Guru Melalui Kematangan Karier*. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 110-129.
- Elshaer, Abdallah M. (2019). *Labor in the Tourism and Hospitality Industri*
- Finch, C R &. Crunkilton, John R. 1999. *Curriculum Development in Vacation and Technical education*. Needham Heights, MA 02494: Viacom Company.
- Fitriani, Lia., & Subkhan. (2014). *Pengaruh Motivasi Kerja, Prakerin Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2013/2014*. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 1-13.
- Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Fuad Ihsan (1997). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto, Tri Cristina. 2013. *Pengaruh Minat Kerja Dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK N 1 Seyegan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartina, Suci. 2019. *Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Perencanaan karir Peserta Didik Kelas XI di MA Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayat, Wahyu dkk. "Kepemimpinan dalam Perspektif Islam". *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 14. No. 1. P-ISSN: 2086-3594 E-ISSN: 2527-4651 (2020). 98-111. PN. 2001). 106.
- Irmayanti, I., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja dengan Soft Skill Sebagai Variable Intervening*. *Review of Accounting and Business*, 1(1), 54-66.
- Kardimin, Akhmad. 2004. *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khotimah (2017). *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, dan Kompetensi Keahlian Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Progam Akutansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Kuswana, W., Sunaryo. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Latif, Abdul, A. Yusuf, Muri dan Effendi, Z, Mawardi. 2017. *Hubungan Perencanaan Karir dan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa*, ISSN Print: 1412-9760 - Online 2541-5948. Vol. 6. Number 1 2017, pp. 29-38
- Liyasari, N., & Suryani, N. (2022). *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja*. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 20 - 26.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2006). *Human resource management* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Mastur, M. R., & Pramusinto, H. (2020). *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 789-802.
- Moeloek, Muhammad Naufal. (2023). *Pengaruh Perencanaan Karir dan Konsep Diri Terhadap Kesiapan kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Perawat Sosial Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang*. Skripsi. Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muspawi, Mohamad, & Lestari, Ayu . 2020. *Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja*. *Jurnal Literasiologi*
- Munandir.1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta : Depdikbud
- Muzdolifah , Nurul Mabitatul. (2014) *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Auntansi Angkatan 2011* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ni'mah, Muftihatun.2017. *Gambaran Kadar Hemoglobin dan Protein Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Bersalin Mattiro Baji GOWA*. *Jurnal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*
- Nurussyifa, Roesma dan Listiadi, Agung (2021). "Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Volume 13*, No. 1 June 23.
- Parwati, Ni Nyoman, I Putu Suryawan dan Ratih Ayu Apsari.(2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Pool, L. D., & Sewell, P. 2007. The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *education and training journal*, 277-289
- Sari, Rahayuning Tyas. Nurhidayati, Maulida. 2022 *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA* (Studi kasus Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018)
- Rahman, Annisa Fahrina. (2017). *Hubungan internal locus of control dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Tenggarong*. E-journal Psikologi, 5(1), 85-95.
- Rokhayati, Ana, Roni Kambara, Mahdani

Ibrahim, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. "Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor." *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa* Vol 1 (2) (2017).

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Slameto.(2012). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, Dewa ketut. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Simamora . Bilson,. 2011. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*, Edisi Pertama, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama

Stevani dan Yulhendri (2014) *Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang*. Vol 1, No 1.

Ward, V. G., & Riddle, D. I. 2004. Maximazing Employment Readiness. *Journal pdf Education And Training*. Vol. 3. No. 6, hal. 153-175. Diunduh tanggal 5 januari 2016.

Widyastuti, R. J. dan Pratiwi, T. I. 2013. Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 03, No. 01

Wijikapindho, R. A., & Hadi, C. (2021). *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir*. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1313–1318.

Winkel, W.S., M.M. Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta:Media Abadi.

Winkel,W.S. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf, Muri A. 2002. *Kiat Sukses Dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.